https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No. 02, Hal: 52 – 58

# PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DINAS KESEHATAN GRESIK SEBAGAI SARANA SOSIALISASI KESEHATAN KEPADA MASYARAKAT KABUPATEN GRESIK

**[1]agung nugroho setiawan, [2]Maulana Arief, [3]Beta Puspitaning Ayodya**
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
agungnugrohonugroho516@gmail.com

**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media sosial Dinas Kesehatan Gresik dalam menyosialisasikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Permasalahannya, Dinas Kesehatan Gresik mengoperasikan empat platform digital sekaligus, yaitu Instagram, Facebook, YouTube, dan website resmi, namun pemanfaatannya belum optimal karena belum terbentuk keterpaduan yang menyeluruh antarplatform. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Model Cross Media Publishing Andreas Veglis (2008) sebagai kerangka analisis, dioperasionalisasikan melalui empat dimensi: distribusi multi-platform, adaptasi konten, integrasi media, dan konvergensi informasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap empat informan kunci serta observasi dokumentasi konten pada keempat platform. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram mendominasi sebagai pusat distribusi informasi, sementara Facebook hanya berfungsi sebagai penerima konten melalui sinkronisasi otomatis Meta. YouTube dan website beroperasi mandiri tanpa keterhubungan yang terencana. Dari enam kemungkinan hubungan antarplatform, hanya satu yang berjalan konsisten. Kondisi ini merupakan konsekuensi struktural dari keterbatasan kapasitas kelembagaan, yakni pengelolaan empat platform hanya ditangani satu orang. Kesimpulannya, sosialisasi kesehatan belum mampu menjangkau seluruh segmen masyarakat Kabupaten Gresik secara merata.
**Kata kunci:** Media Sosial, Cross Media Publishing, Sosialisasi Kesehatan, Distribusi Multi-Platform, Komunikasi Kesehatan Publik

***Abstract***
*This study aims to examine the use of social media by the Gresik Health Office in disseminating health information to the public. The Gresik Health Office simultaneously operates four digital platforms, namely Instagram, Facebook, YouTube, and an official website, yet utilization remains suboptimal due to the absence of comprehensive integration among them. This study employs a descriptive qualitative approach using the Cross Media Publishing Model by Andreas Veglis (2008) as the analytical framework, operationalized through four dimensions: multi-platform distribution, content adaptation, media integration, and information convergence. Data were collected through in-depth interviews with four key informants and documentation observation across all four platforms. Findings reveal that Instagram dominates as the primary hub of information distribution, while Facebook functions solely as a content receiver through Meta's automatic synchronization. YouTube and the website operate independently without planned interconnection. Of six possible inter-platform relationships, only one operates consistently. This condition is a structural consequence of limited institutional capacity, where all four platforms are managed by a single person. Consequently, health socialization has yet to reach all segments of Gresik Regency society equitably.*
***Keyword:*** *Social Media, Cross Media Publishing, Health Socialization, Multi-Platform Distribution, Public Health Communication*

## Pendahuluan

Media sosial digunakan sebagai sarana sosialisasi kesehatan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara cepat, luas, dan mudah diakses. Penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat sangat penting karena berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat terhadap berbagai isu kesehatan (Vilasari et al., 2024). Seiring berkembangnya teknologi informasi, sosialisasi kesehatan tidak lagi hanya dilakukan melalui cara konvensional, tetapi juga melalui media sosial , karena masyarakat kini lebih sering memperoleh informasi melalui platform digital yang mereka gunakan setiap hari (Sari et al., 2026).

Pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi kesehatan dapat dijelaskan melalui Model Cross Media Publishing yang dikemukakan Andreas Veglis. Veglis (2008) menjelaskan bahwa cross media publishing merupakan proses produksi dan distribusi konten melalui berbagai platform media yang saling terintegrasi dalam satu sistem komunikasi digital, sehingga informasi dapat diproduksi satu kali kemudian diadaptasi dan dipublikasikan kembali melalui berbagai platform sesuai karakteristik media yang digunakan. Rendahnya interaksi pada konten media sosial pemerintah tidak serta merta menunjukkan media sosial tidak dimanfaatkan, melainkan dapat mengindikasikan bahwa proses distribusi dan adaptasi konten belum berjalan optimal pada setiap platform. Adaptasi konten yang tidak sesuai karakteristik platform dapat menyebabkan pesan kesehatan tidak tersampaikan efektif kepada audiens (Yudhapramesti, 2023). Sementara integrasi media digital secara terstruktur dinilai penting dalam membangun komunikasi publik yang berkelanjutan (Pratiwi et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung urgensi kajian ini. Yudhapramesti (2023) menunjukkan strategi cross media mampu memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan engagement lintas platform. (Pratiwi et al., 2024) menemukan bahwa strategi cross media oleh lembaga penyiaran publik mampu meningkatkan efektivitas penyebaran informasi. Indrianita et al (2025) membuktikan pemanfaatan media sosial oleh instansi pemerintah efektif sebagai saluran penyebaran informasi publik, meskipun keterlibatan masyarakat masih perlu dioptimalkan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada satu platform secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai pemanfaatan multi-platform dalam sosialisasi kesehatan oleh instansi pemerintah daerah. Inilah celah penelitian yang diisi oleh penelitian ini, yaitu mengkaji penggunaan Instagram, Facebook, YouTube, dan website secara bersamaan dalam konteks sosialisasi kesehatan oleh Dinas Kesehatan Gresik berdasarkan Model Cross Media Publishing Andreas (Veglis, 2008).

Dinas Kesehatan Gresik telah memanfaatkan keempat platform tersebut, namun belum diketahui secara mendalam apakah distribusi informasi telah dilakukan secara terintegrasi, apakah konten telah diadaptasi sesuai karakteristik platform, serta bagaimana keterhubungan antarplatform dalam mendukung sosialisasi kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial Dinas Kesehatan Gresik sebagai sarana sosialisasi kesehatan kepada masyarakat Kabupaten Gresik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam pemanfaatan media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik sebagai sarana sosialisasi kesehatan kepada masyarakat. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih

karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena, proses, dan praktik pemanfaatan media sosial dalam penyampaian informasi kesehatan, bukan pada pengukuran hubungan antarvariabel secara statistik (Waruwu, 2024). Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna yang muncul dari permasalahan sosial dan komunikasi yang terjadi di lapangan (Creswell, 2024).

Subjek penelitian adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, sedangkan objek penelitian berupa pemanfaatan Instagram, Facebook, YouTube, dan website dalam penyebaran informasi kesehatan. Analisis penelitian mengacu pada Model Cross Media Publishing Andreas Veglis (2008)yang meliputi distribusi multi-platform, adaptasi konten, integrasi media, dan konvergensi informasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan media digital dan penyebaran informasi kesehatan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi terhadap aktivitas media digital, serta dokumentasi berupa arsip unggahan dan dokumen pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell, 2024). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan

## Hasil dan Pembahasan

### Distribusi Multi-Platform

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik memanfaatkan empat platform digital, yaitu Instagram, Facebook, YouTube, dan website sebagai sarana sosialisasi kesehatan kepada masyarakat. Dari keempat platform tersebut, Instagram menjadi platform yang paling aktif digunakan dan berperan sebagai pusat distribusi informasi. Konten yang dipublikasikan melalui Instagram berupa flyer, infografis, carousel, dan reels, kemudian tersinkronisasi secara otomatis ke Facebook melalui fitur Meta. Sementara itu, YouTube dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam bentuk video berdurasi panjang, sedangkan website digunakan untuk artikel, berita kesehatan, dan informasi kelembagaan yang lebih rinci.

Meskipun menggunakan berbagai platform digital, distribusi informasi belum berjalan secara terintegrasi. Hubungan distribusi yang berlangsung secara konsisten hanya terjadi antara Instagram dan Facebook, sedangkan YouTube dan website beroperasi secara terpisah tanpa mekanisme distribusi silang yang terencana. Kondisi ini menunjukkan bahwa arus informasi masih berpusat pada satu platform utama, yaitu Instagram.

Menurut Veglis (2008), distribusi multi-platform menekankan penyebaran informasi melalui berbagai media digital yang saling terhubung dalam satu sistem komunikasi. Berdasarkan konsep tersebut, pola distribusi informasi yang diterapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik belum sepenuhnya mencerminkan prinsip distribusi multi-platform karena arus informasi belum mengalir secara menyeluruh pada seluruh platform yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Djurkalem et al (2024)yang menjelaskan bahwa distribusi informasi lintas platform memerlukan keterhubungan antarmedia agar mampu

menjangkau audiens yang lebih luas. Yudhapramesti (2023) juga menegaskan bahwa strategi cross media yang efektif tidak hanya ditentukan oleh jumlah platform yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola distribusi informasi secara terpadu.

Dominasi Instagram dalam distribusi informasi dipengaruhi oleh kemudahan produksi konten visual, keterbatasan sumber daya manusia, belum tersedianya talent video, serta belum adanya standar operasional prosedur distribusi lintas platform. Akibatnya, potensi penyebaran informasi kesehatan melalui berbagai platform digital belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

**Adaptasi Konten**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi konten yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik masih terbatas pada penyesuaian teknis format sesuai karakteristik platform. Konten yang dipublikasikan pada Instagram dan Facebook umumnya memiliki substansi yang sama karena kedua platform terhubung melalui sinkronisasi otomatis Meta. Perbedaan yang dilakukan lebih banyak berkaitan dengan ukuran visual, rasio tampilan, dan durasi penyajian konten.

Pada YouTube, konten disajikan dalam bentuk video dengan durasi yang lebih panjang dibandingkan Instagram dan Facebook. Sementara itu, website digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih rinci dalam bentuk artikel dan berita kesehatan. Namun, perbedaan tersebut belum menunjukkan adanya proses adaptasi pesan yang dirancang secara khusus berdasarkan karakteristik audiens pada masing-masing platform.

Menurut Veglis (2008), adaptasi konten merupakan proses penyesuaian pesan sesuai karakteristik pengguna dan keunggulan setiap media. Adaptasi tidak hanya mencakup perubahan format, tetapi juga perubahan substansi agar informasi dapat diterima secara lebih efektif oleh audiens. Berdasarkan temuan penelitian, adaptasi konten yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik belum sepenuhnya memenuhi prinsip tersebut karena masih berorientasi pada aspek teknis penyajian.

Temuan ini sejalan dengan Yudhapramesti (2023)yang menjelaskan bahwa strategi cross media yang efektif memerlukan proses remediasi konten sehingga pesan dapat disesuaikan dengan karakteristik setiap platform. Dengan demikian, potensi masing-masing media dalam meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan belum dimanfaatkan secara maksimal.

**Integrasi Media**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi media yang diterapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik masih terbatas pada hubungan antara Instagram dan Facebook melalui sinkronisasi otomatis Meta. Integrasi tersebut memungkinkan konten yang dipublikasikan melalui Instagram dapat secara langsung muncul pada Facebook tanpa proses tambahan.

Di luar hubungan tersebut, tidak ditemukan integrasi yang menghubungkan Instagram, YouTube, dan website secara sistematis. Masing-masing platform beroperasi sesuai fungsinya masing-masing tanpa adanya mekanisme yang mengarahkan audiens dari satu platform menuju platform lainnya. YouTube digunakan untuk video edukasi kesehatan, sedangkan website digunakan untuk artikel dan berita kesehatan yang lebih rinci.

Menurut Veglis (2008), integrasi media merupakan upaya menghubungkan berbagai platform agar dapat saling mendukung dalam proses distribusi informasi. Integrasi media

memungkinkan audiens memperoleh informasi yang lebih lengkap melalui perpindahan antarplatform yang terencana. Berdasarkan hasil penelitian, prinsip integrasi media tersebut belum berjalan secara optimal karena keterhubungan antarplatform masih bergantung pada fasilitas teknis yang disediakan oleh Meta.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa integrasi media memerlukan koordinasi dan keterhubungan antarsaluran komunikasi agar penyampaian informasi dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, Yudhapramesti (2023)menegaskan bahwa keberhasilan strategi cross media ditentukan oleh kemampuan berbagai media untuk saling melengkapi dalam menyampaikan informasi. Oleh karena itu, integrasi media pada Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik masih memerlukan pengembangan agar seluruh platform dapat berfungsi sebagai satu kesatuan sistem komunikasi digital.

**Konvergensi Informasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap platform yang dimiliki Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik memiliki fungsi yang berbeda dalam menyampaikan informasi kesehatan. Instagram dan Facebook digunakan untuk menyampaikan informasi singkat dalam bentuk flyer, infografis, carousel, dan reels. Sementara itu, YouTube digunakan untuk video edukasi dengan penjelasan yang lebih mendalam, sedangkan website digunakan untuk artikel dan berita kesehatan yang lebih rinci.

Keberagaman bentuk penyajian informasi tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan berbagai media digital dalam proses sosialisasi kesehatan. Namun, masing-masing platform masih berjalan secara mandiri dan belum terhubung dalam satu sistem komunikasi yang terintegrasi. Tidak ditemukan mekanisme yang secara aktif mengarahkan audiens dari satu platform menuju platform lainnya untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Menurut Veglis (2008), konvergensi informasi tidak hanya ditandai oleh penggunaan berbagai format media, tetapi juga adanya keterhubungan antarplatform dalam satu sistem distribusi informasi. Berdasarkan konsep tersebut, Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik telah menerapkan keberagaman format informasi, namun belum mencapai konvergensi informasi yang optimal karena setiap platform masih beroperasi secara terpisah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Imansari (2025) yang menjelaskan bahwa konvergensi informasi memerlukan integrasi berbagai media dalam satu ekosistem komunikasi yang mampu menghubungkan audiens dengan beragam bentuk informasi. Yudhapramesti (2023)juga menegaskan bahwa keberhasilan cross media tidak hanya ditentukan oleh keberadaan berbagai platform, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola hubungan antarmedia secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik telah menerapkan penggunaan berbagai platform digital sebagai sarana sosialisasi kesehatan, namun implementasinya masih bersifat parsial dan belum membentuk sistem Cross Media Publishing yang terintegrasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dominasi Instagram terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia, belum adanya standar operasional prosedur distribusi lintas platform, serta keterbatasan kapasitas kelembagaan dalam mengelola media digital. Kondisi tersebut menyebabkan distribusi informasi kesehatan belum mampu memanfaatkan seluruh potensi platform yang dimiliki secara optimal sehingga diperlukan penguatan kapasitas organisasi, penyusunan standar

operasional prosedur, dan pengembangan strategi integrasi media digital untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi kesehatan kepada masyarakat.

## Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik telah memanfaatkan berbagai platform digital, yaitu Instagram, Facebook, YouTube, dan website sebagai sarana sosialisasi kesehatan kepada masyarakat. Namun, implementasi Cross Media Publishing belum berjalan secara optimal pada seluruh dimensinya. Pada dimensi distribusi multi-platform, penyebaran informasi masih terpusat pada Instagram sebagai platform utama, sementara hubungan distribusi yang berlangsung secara konsisten hanya terjadi antara Instagram dan Facebook melalui sinkronisasi otomatis Meta. Pada dimensi adaptasi konten, penyesuaian yang dilakukan masih terbatas pada aspek teknis format dan belum mencakup penyesuaian substansi pesan sesuai karakteristik audiens pada masing-masing platform. Pada dimensi integrasi media, keterhubungan antarplatform masih rendah karena YouTube dan website beroperasi secara terpisah tanpa mekanisme integrasi yang terencana. Sementara itu, pada dimensi konvergensi informasi, keberagaman format informasi telah diterapkan, tetapi belum membentuk sistem informasi yang saling terhubung dalam satu ekosistem komunikasi digital.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa belum optimalnya implementasi Cross Media Publishing dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan media digital lintas platform, serta keterbatasan kapasitas kelembagaan dalam mengelola berbagai media digital secara terintegrasi. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana sosialisasi kesehatan masih bersifat parsial dan belum mampu memaksimalkan seluruh potensi platform digital yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik perlu memperkuat pengelolaan media digital melalui penyusunan SOP distribusi informasi lintas platform, pengembangan strategi adaptasi konten sesuai karakteristik media, serta peningkatan integrasi antarplatform agar penyebaran informasi kesehatan dapat berlangsung lebih efektif dan menjangkau masyarakat secara lebih luas. Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi maupun penambahan personel yang mendukung produksi dan distribusi konten digital. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai implementasi Cross Media Publishing pada instansi pemerintah atau sektor pelayanan publik lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan media digital dalam komunikasi publik.

## Daftar Pustaka

Creswell. (2024). SIXTH EDITION RESEARCH DESIGHN QUALITATIVE,QUANTITATIVE,AND MIXED METHODS APPROACHES.

Djurkalem, M., Tamaela, J., Soplanit, C., Souhaly, F., Kristen, U., & Maluku, I. (2024). KOMUNIKASI KESEHATAN DI PLATFORM DIGITAL: ANALISIS SISTEMATIS EFEKTIVITAS PENYEBARAN INFORMASI MEDIS MELALUI MEDIA SOSIAL.

Jurnal BADATI Ilmu Sosial & Hummaniora, 5(2). https://ojs.ukim.ac.id/index.php/badati/article/view/1392/972

Firmansyah, D., Ghaniyyu, A., & Rahma, R. J. (2023). CROSS PROMOTION PROGRAM BERITA DALAM KONVERGENSI TELEVISI DAN MEDIA SOSIAL CROSS PROMOTION OF NEWS PROGRAMS IN THE CONVERGENCE OF. Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, 7(1), 115–130.

Imansari, N. G. (2025). Konvergensi Media dalam Model Produksi dan Distribusi Konten Indonesiana TV Media. PROMEDIA, 11(2), 408–429. https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/8979/3430

Indrianita, N., Razzaq, A., & Hati, P. C. (2025). EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DISKOMINFO PALEMBANG SEBAGAI SALURAN INFORMASI PEMERINTAH KOTA. JURNAL BUANA KATA: PENDIDIKAN, BAHASA, DAN ILMU KOMUNIKASI, 2(4), 121–131.

Pratiwi, A., Mihardja, E. J., Agustini, P. M., Komunikasi, M. I., & Bakrie, U. (2024). STRATEGI PEMANFAATAN CROSS-MEDIA OLEH PRO 2 RRI DENPASAR UNTUK MENDUKUNG GEOPARK SUSTAINABILITY DI INDONESIA. Jurnal Sosial Dan Humaniora, 8(1), 387–408. https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/3594

Sari, E., Saing, F. M., Sarumi, R., Sina, W., & Male, M. (2026). Efektivitas Promosi Kesehatan Berbasis Media Digital dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual ( IMS ) pada Remaja dan Dewasa Muda : Literature Review. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 5(1), 5115–5129.

Veglis, A. A. (2008). Modeling Cross Media Publishing. 267–272. https://doi.org/10.1109/ICIW.2008.22

Vilasari, D., Ode, A. N., Sahilla, R., Febriani, N., & Purba, S. H. (2024). Peran Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Tidak Menular ( PTM ) : Studi Literatur The Role of Health Promotion in Increasing Community Awareness of Non Communicable Diseases ( NCDs ): A Literature Study. Jurnal Kolaboratif Sains, 7(7), 2635–2648. https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5626

Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 5, 198–211. https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/article/view/236/pdf

Yudhapramesti. (2023). Cross Media dan Remediasi Soundwork Suara Surabaya FM 100 dan PRFM. 275–296. https://doi.org/10.24002/jik.v20i2.5760